

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata “didik” lalu kata ini mendapat awalan kata *me* sehingga menjadi mendidik yang artinya memelihara dan memberi latihan. Pendidikan ialah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan dimana merupakan modal bagi manusia untuk mempertahankan peradabannya, serta elemen yang memiliki pengaruh sangat signifikan untuk mewujudkan kualitas lulusan atau output pendidikan. Menurut UU No.20 Tahun 2003 dalam Zuhri (2020, h. 1) tentang sistem pendidikan nasional pada pasal (1), menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan dalam makna yang luas senantiasa menstimulir, menyertai dan membimbing perubahan-perubahan dan perkembangan hidup umat manusia. Bagi umat Islam, menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab melalui pendidikan itu merupakan suatu tuntutan dan keharusan. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri siswa.

Pendidikan dalam perspektif Al-Qur’an yaitu Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya: “*Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*”
(Q.S Al-‘Alaq [96]: 5) (Departemen Agama RI, 2016, h. 597).

Pendidikan akan berlangsung sepanjang hidup manusia. Semenjak manusia dilahirkan, orang yang pertama mendidiknya adalah kedua orang tuanya. Kemudian kedua orang tuanya membutuhkan sosok pendidik yang dapat memberikan pendidikan yang bagus kepada anaknya, yaitu dengan mengantar anaknya ke lembaga pendidikan atau sekolah.

Di sekolah orang yang sangat berperan dalam mendidik anak adalah guru, guru merupakan pendidik kedua setelah orangtua seorang anak. Di sekolah guru menjadi tumpuan yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Suatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak disebut lembaga apabila didalamnya tidak terdapat sosok seorang pendidik atau guru. Guru pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Guru Pendidikan Agama Islam memegang peran yang cukup penting dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswanya. Selain itu, dalam berinteraksi dengan masyarakat guru juga dianggap sebagai orang yang serbabisa. Melalui pendidikan agama Islam, guru mampu menanamkan nilai sosial yang hidup dan dipertahankan dalam kehidupan bermasyarakat.

Seorang guru agama tentunya akan dipandang lebih dalam masyarakat. Oleh sebab itu tingkah laku dan tindakan seorang guru akan menjadi faktor penting terhadap pandangan masyarakat tentang seorang guru agama. Maka selain harus pandai dalam hal akademik, seorang guru agama juga harus memiliki akhlak yang baik. Akhlak yang mulia akan membuat manusia bahagia dalam hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat. Karena begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi umat manusia maka Rasulullah SAW telah mencontohkan kepada kita akhlaknya. Dalam hal ini terdapat dalam firman Allah dalam Qur'an Al-Qalam[68]: 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung”(Departemen Agama RI, 2016, h. 564).

Mengenai apa yang terkandung dalam surah Al-Qalam ayat 4 adalah bahwa pada diri Rasulullah SAW itu ada banyak kesempurnaan akhlak sehingga iapun di sebutkan sebagai *Uswatun Hasanah* atau teladan yang baik.

Dengan mempelajari ilmu akhlak, para penuntut ilmu akan mengetahui apa yang disebut akhlak baik dan akhlak buruk, bagaimana cara menghindarinya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perbincangan tentang akhlak/1yang kadang-kadang dikatakan moral, etika atau perangai terdapat *akhlaqul karimah* (akhlak yang mulia) dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak yang tercela).

Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari hasil proses penerapan ajaran agama Islam yang meliputi sistem keyakinan (akidah) serta sistem aturan dan hukum (syari'ah). Terwujudnya akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat

merupakan misi utama pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) (Marzuki, 2015, h. 36). Namun, hasilnya ternyata belum sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri dan seperti apa yang di inginkan. Artinya, belum semua peserta didik menunjukkan dan memiliki perilaku atau khlak yang mulia secara utuh.

Pendidikan di sekolah dasar (SD) merupakan pendidikan yang sangat penting bagi siswa dalam hal pembinaan akhlak. Anak SD merupakan anak yang sedang berkembang dan merupakan masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai akhlak. Jika pada masa ini penanaman nilai-nilai akhlak dengan cara sempurna, maka akan menjadi pondasi dasar dan kepribadian anak ketika dewasa kelak. Peran guru pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan dalam pembinaan nilai-nilai akhlak tersebut. Sehingga dari masalah-masalah tersebut perlu adanya suatu upaya yang harus dilakukan oleh guru khususnya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa khususnya tingkah laku, agar siswa memiliki akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam, dengan tujuan agar tidak terjadi perilaku menyimpang baik di sekolah, keluarga, maupun tempat mereka tinggal.

Pengaruh negatif dari sekitar bisa jadi akan memperburuk pemahaman siswa tentang akhlak, yang lingkungan semula sudah diajarkan dan dapat dipahami oleh siswa bisa saja rusak atau berubah akibat pergaulan buruk yang diterimanya. Walaupun orang tuanyalah yang berperan dalam pembinaan akhlak anak-anak mereka. Akan tetapi keberadaan guru dan peran guru cenderung dapat memberikan motivasi dalam menanamkan pemahaman akhlak pada diri anak, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran

seorang guru, khususnya guru agama Islam diupayakan untuk membentuk siswa agar memiliki kepribadian muslim serta berakhlak mulia.

Pada saat pandemic Covid-19 saya melaksanakan KKN Daring di desa Samaenre. Pada saat itu saya melihat ada anak yang diperintahkan oleh orang tuanya, akan tetapi anak tersebut acuh tak acuh untuk melaksanakan perintah tersebut sehingga orang tua anak tersebut mengatakan “apasih yang diajarkan anak ini oleh gurunya disekolah?”. Dari hal tersebut saya tertarik untuk meneliti di sekolah SDN 1 Samaenre.

Adapun hasil wawancara awal peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di SDN 1 Samaenre (Kartini, 11 Oktober 2021) bahwa, “saya memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti sopan santun, cara berpakaian, saling menghargai, termasuk pembiasaan budaya salam, budaya bersih, serta semangat gotong royong”. Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam telah mencerminkan tingkah laku yang baik dan dapat dijadikan sebagai panutan bagi siswa SDN 1 Samaenre.

Akan tetapi setelah peneliti melakukan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2021, peneliti melihat masih adanya siswa yang berpakaian kurang rapi seperti masih adanya siswa yang tidak menggunakan topi dan tidak memasukkan seragam kedalam celana atau rok. Adanya bullying antara sesama siswa seperti mengejek temannya atau memanggil temannya dengan nama orang tuanya. Dan masih adanya siswa yang membuang sampah di sembarang tempat, makan dan minum dalam keadaan berdiri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti berpendapat bahwa seorang guru bukan hanya seorang pengajar saja tetapi seorang guru juga

sebagai pendidik yang dapat mengarahkan siswa-siswinya. Oleh karena itu peran guru terutama guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan dalam pembinaan akhlak siswa. Dalam hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian kualitatif dengan judul penelitian **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Lingkungan Sekolah SDN 1 Samaenre, Kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka”**.

1.2 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Gambaran akhlak siswadi SDN 1 Samaenre, kecamatan wolo, kabupaten Kolaka.
- 1.2.2 Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di lingkungan sekolah SDN 1 Samaenre, Kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana gambaran akhlak siswa dilingkungan sekolah SDN 1 Samaenre, kecamatan Wolo, kabupaten Kolaka ?
- 1.3.2 Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di lingkungan sekolah SDN 1 Samaenre, Kecamatan Wolo, kabupaten Kolaka?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1.4.1 Untuk mengetahui gambaran akhlak siswa di lingkungan sekolah SDN 1 Samaenre, kecamatan Wolo, kabupaten Kolaka.

1.4.2 Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlaksiswa dilingkungan sekolah SDN 1 Samaenre, Kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun manfaat secara praktis sebaga iberikut:

1.5.1 Secara Teoritis

Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperdalam teori pendidikan Islam yang berhubungan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa. Serta sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk referensi penelitian-penelitian berikutnya yang masih berhubungan dengan topic penelitian ini.

1.5.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasanbagi:

1.5.2.1 Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak Siswa SDN 1 Samaenre, Kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka.

1.5.2.2 Bagi Lembaga Pendidikan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam pembinaan akhlak siswa terhadap guru secara efektif.

1.5.2.3 Bagi pihak lain yang membaca tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa, ataupun sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Akhlak siswa

Adapun akhlak siswa dalam lingkungan sekolah SDN 1 Samaenre yang dimaksud dalam penelitian ini seperti bersyukur dan berdo'a kepada Allah, berperilaku baik kepada guru dan teman, serta menjaga kelestarian atau kebersihan lingkungan.

1.6.2 Peran guru pendidikan agama Islam

Yang dimaksud peran guru pendidikan agama Islam SDN 1 Samaenre adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, menggunakan metode yang bervariasi, membimbing siswa dalam hal kebaikan, memberikan contoh yang baik kepada siswa, melakukan pembiasaan terhadap siswa, kemampuan memberikan motivasi atau dorongan terhadap siswa, memberikan nasehat kepada siswa yang nakal atau membuly teman serta melakukan pendekatan dengan siswa.